

Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting dengan Media Buku Saku Digital dan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Posyandu Merah Delima, Kota Tangerang

Vivien Carin*¹, Aisya Rahma Juwandhi², Khoirul Anwar*³, Ardani Setyowati⁴, Yuni Pradilla Fitri⁵

^{1,2,3}Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid, Indonesia

⁴Puskesmas Gebang Raya, Indonesia

⁵Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Indonesia

*e-mail: khoirulgizi2016@gmail.com³

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kompleks di Indonesia. Salah satu penyebab masalah stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi anak yang menyebabkan ibu melewatkan beberapa hal penting yang harus dilakukan. Penyuluhan edukasi gizi tentang stunting menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu-balita mengenai gizi dan stunting. Program GERAY CETING (Gebang Raya Cegah Stunting) merupakan program kelanjutan penyuluhan stunting dengan inovasi media buku saku digital, video animasi, metode ceramah dengan powerpoint, serta praktik penyajian makanan tinggi protein. Perolehan data dari kuesioner pre-test dan post-test diolah menggunakan aplikasi komputer Microsoft Excel LTSC 2021 dan IBM SPSS Statistics 27. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-balita yang signifikan dengan nilai $p=0.008$ ($p<0.05$) dan nilai rerata pre-test 5.46 ± 1.26 , serta nilai rerata post-test 5.92 ± 1.38 . Sikap ibu-balita juga mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan dengan nilai $p=0.07$ ($p>0.05$) dan nilai rerata pre-test 25.61 ± 2.10 , serta rerata post-test 25.84 ± 1.14 . Program penyuluhan edukasi gizi tentang stunting dengan menggunakan media buku saku digital, video animasi, dan metode ceramah dengan powerpoint terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-balita.

Kata kunci: Buku Saku Digital, Ibu, Pengetahuan, Sikap, Stunting, Video Animasi

Abstract

Stunting is one of the most complex nutritional problems in Indonesia. One of the causes of stunting is the lack of maternal knowledge about child health and nutrition, which causes mothers to miss some important things that must be done. Nutrition education counseling on stunting is one of the efforts that can be done to improve the knowledge and attitudes of mothers about nutrition and stunting. The GERAY CETING (Gebang Raya Cegah Stunting) program is a continuation of the stunting counseling program with innovations in digital pocketbook media, animated videos, lecture methods with PowerPoint, and practice serving high-protein foods. The data obtained from the pre-test and post-test questionnaires were processed using the Microsoft Excel LTSC 2021 computer application and IBM SPSS Statistics 27. The results of the analysis showed a significant increase in knowledge of mothers with a value of $p=0.008$ ($p<0.05$) a mean pre-test value of 5.46 ± 1.26 , and a mean post-test value of 5.92 ± 1.38 . The attitude of mothers also increased, but not significantly with a value of $p=0.07$ ($p>0.05$) and a mean pre-test value of 25.61 ± 2.10 , and a mean post-test value of 25.84 ± 1.14 . The nutrition education counseling program on stunting using digital pocketbook media, animated videos, and lecture methods with PowerPoint proved effective in increasing the knowledge of mothers.

Keywords: Animation Video, Attitude, Digital Pocketbook, Knowledge, Mothers, Stunting

1. PENDAHULUAN

Upaya perbaikan gizi salah satunya dilakukan sebagai bentuk peningkatan mutu sumber daya manusia dalam bidang gizi demi kemajuan ekonomi negara dan hal tersebut sejalan dengan penetapan sasaran pokok pembangunan bidang kesehatan dan gizi masyarakat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang bertujuan untuk peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat. Salah satu indikatornya adalah penurunan prevalensi balita pendek atau sangat pendek (*stunting*) hingga 14%. Penurunan angka prevalensi

stunting menjadi sebuah *major project* dalam RPJMN untuk dilakukan langkah-langkah strategis, efektif, dan efisien (Kemenkes RI, 2020).

Stunting menjadi salah satu masalah gizi yang kompleks di Indonesia dengan angka prevalensi pada tahun 2022 sebanyak 21.6% menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Target penilaian kerja puskesmas (PKP) kegiatan gizi masyarakat untuk tingkat Dinas Kesehatan Kota Tangerang untuk prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek pada balita) sebesar 16% pada tahun 2023. Prevalensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Gebang Raya terdata sebesar 1.3%, bahwa sebanyak 29 balita dari 2085 sasaran mengalami *stunting*. Data tersebut merupakan data terakhir pada September 2023. *Stunting* merupakan masalah Kesehatan gagal tumbuh kembang yang terjadi pada anak akibat kekurangan gizi kronis. Masalah kekurangan gizi terjadi pada masa *Golden Period*, yang akan menyebabkan sel otak anak tidak tumbuh secara optimal pada periode emasnya (Probosiwi et al., 2017). *Stunting* dapat menyebabkan dampak jangka pendek dan panjang. Dampak jangka panjangnya, yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme tubuh, gangguan pertumbuhan fisik, serta peningkatan biaya Kesehatan, sedangkan dampak jangka panjangnya, yaitu tidak optimalnya perkembangan kognitif dan fisik, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit serta beresiko tinggi terkena penyakit degeneratif seperti diabetes, obesitas, jantung, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia senja (Nisa, 2020; Yadika et al., 2019).

Pemberian ASI eksklusif dan status gizi ibu hamil menjadi beberapa faktor risiko penyebab *stunting*, bahwa anak yang tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama meningkatkan risiko kejadian *stunting* dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan gizi dari ASI, sehingga pertumbuhan anak menjadi terhambat. Ibu yang memiliki riwayat status gizi kurang selama kehamilan juga memungkinkan terjadinya kejadian *stunting* dibandingkan dengan ibu dengan riwayat status gizi baik selama kehamilan (Komalasari et al., 2020).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi anak juga menjadi salah satu faktor risiko yang akan menyebabkan ibu melewatkan beberapa hal penting yang harus dilakukan, contohnya seperti tidak melaksanakan praktik IMD (inisiasi menyusui dini), tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama kelahiran, dan pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Hal ini dapat menyebabkan anak memiliki status gizi yang kurang. Apabila perilaku tersebut dibiarkan, anak akan mengalami gizi buruk atau lebih dikenal dengan *stunting*. Kurangnya akses sanitasi dan air bersih juga menjadi faktor penyebab terjadinya *stunting*, dimana akses sanitasi serta air bersih yang kurang ini menyebabkan anak akan menjadi gampang terkena penyakit infeksi. Keadaan ini yang dapat memicu terjadinya kejadian *stunting* (Rahayu et al., 2018).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kejadian *stunting* di Indonesia, baik intervensi spesifik yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dan kepada ibu sebelum dan di masa kehamilan yang umumnya dilakukan di sektor kesehatan, seperti pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) kepada remaja putri, melakukan pemeriksaan kehamilan dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada ibu hamil guna mencukupi kandungan gizi dan zat besi pada ibu hamil, PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu, serta intervensi sensitif dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan merupakan kerja sama lintas sektor, seperti penyediaan air bersih dan sanitasi dan pemberian edukasi kepada ibu hamil atau calon ibu (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan program gizi masyarakat dengan masalah utama *stunting* sangat penting untuk dilakukan demi menekan angka prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia yang terbilang masih cukup tinggi. Pelaksanaan program gizi masyarakat ini juga setidaknya dapat membantu serta mengedukasi masyarakat akan bahaya *stunting*, sehingga Indonesia akan menjadi negara yang memiliki prevalensi *stunting* rendah dan bebas dari *stunting*.

2. METODE

Kegiatan yang dilakukan, yaitu program GERAY CETING (Gebang Raya Cegah Stunting) berupa penyuluhan edukasi gizi tentang *stunting* dengan menggunakan media buku saku digital, video animasi, dan metode ceramah menggunakan *powerpoint*. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Merah Delima, Garden City Residence, Jl. Bumi, RT.003/RW.021, Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 15132 pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 dengan waktu pelaksanaan pukul 09.00-12.00 WIB. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ibu dengan bayi dan balita dengan jumlah ibu-balita yang berpartisipasi sebanyak 13 ibu-balita. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan, antara lain:

- a. Para ibu-balita diminta untuk mengisi lembar formulir *pre-test* yang telah dibagikan dengan waktu pengisian selama 10 menit.
- b. Buku saku digital kemudian dibagikan dalam bentuk kartu *barcode* yang dapat dilakukan pemindaian atau *scan* menggunakan *smartphone* masing-masing ibu-balita, sehingga ibu-balita dapat mengakses dan membaca buku saku tersebut secara *online*. Buku saku berisi edukasi tentang definisi *stunting*, gejala atau ciri-ciri *stunting*, dampak *stunting*, penyebab *stunting*, dan pencegahan *stunting* yang sudah meliputi edukasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif, gizi seimbang dengan isi piringku, MP-ASI, dan sanitasi lingkungan.
- c. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan atau ceramah menggunakan media *powerpoint*, serta penayangan video animasi tentang *stunting*.
- d. Diskusi dan tanya jawab interaktif dengan ibu-balita dilakukan setelah kegiatan pemaparan.
- e. Ibu-balita menyaksikan kegiatan demonstrasi masak atau praktik penyajian menu tinggi protein menu ROLIKAN (Rolade Ikan) dan percobaan makanan oleh ibu-balita.
- f. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian lembar formulir organoleptik, *post-test*, dan kepuasan program.
- g. Kegiatan kuis berhadiah menjadi rangkaian kegiatan terakhir program penyuluhan sebelum penutupan.

Kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang digunakan dalam program penyuluhan *stunting* ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu-balita tentang *stunting* dengan jenis pertanyaan untuk *domain* pengetahuan adalah pertanyaan tertutup dan berbentuk *multiple-choice test* (benar/salah), sedangkan jenis pertanyaan *domain* sikap adalah pertanyaan tertutup dan berbentuk skala *likert* dengan pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Analisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menyatakan ada atau tidaknya perbedaan atau peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan media buku saku digital, video animasi, dan *powerpoint*. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel LTSC 2021* dan *IBM SPSS Statistics 27*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program GERAY CETING (Gebang Raya Cegah *Stunting*) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2023 mulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Mulainya waktu disesuaikan dengan kedatangan para ibu-balita dikarenakan adanya kesibukan masing-masing para ibu-balita dan jarak rumah dengan lokasi posyandu. Ibu ketua RW setempat beserta Ketua Kader Posyandu Merah Delima RW 21, yaitu Ibu Yuna turut hadir pada program penyuluhan ini. Program penyuluhan edukasi gizi *stunting* ini juga bekerja sama dengan para ibu kader posyandu Merah Delima RW 21 sebagai *stakeholder* terdekat dengan masyarakat wilayah kerja posyandu.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan program GERAY CETING

Gambar 1 menunjukkan bahwa pemaparan materi dan kegiatan telah berjalan dengan lancar, para ibu-balita serta para ibu kader di wilayah posyandu Merah Delima memberikan respon yang sangat baik terhadap kegiatan edukasi menggunakan media buku saku digital. Para peserta menjadi tahu bahaya dan bagaimana cara mencegah kejadian stunting pada anak.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta penyuluhan dan *pre-test* sambil menunggu kedatangan para ibu-balita lainnya satu persatu. Setelah itu, kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh mahasiswa PKL beserta sambutan oleh pembimbing PKL, Ketua Kader Posyandu Merah Delima, dan Ketua RW setempat. Media buku saku digital dibagikan dalam bentuk kartu *barcode* yang dapat dilakukan pemindaian atau *scan* melalui *smartphone* masing-masing ibu-balita, sehingga para ibu-balita dapat mengakses dan membaca buku saku digital secara *online*. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan media *powerpoint* dan penayangan video animasi di akhir pemaparan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dua arah dan tanya jawab bersama dengan para ibu-balita.



Gambar 2. Media buku saku digital dan kartu *barcode*



(a)

(b)

Gambar 3. (a) Media Video Animasi (b) *Powerpoint*

Gambar 3 menunjukkan media yang digunakan pada kegiatan edukasi, yaitu terdapat media buku saku digital. Dimana pada buku saku tersebut dibuatkan barcode agar lebih memudahkan para ibu-balita untuk membukanya dan barcode tersebut dapat dibawa pulang oleh para peserta. Adapun media video animasi dan *PowerPoint* yang ditampilkan pada saat pemaparan.



Gambar 4. Demonstrasi Menu ROLIKAN

Gambar 4 menunjukkan kegiatan demonstrasi masak atau praktik penyajian menu tinggi protein menu ROLIKAN (Rolade Ikan) dilakukan dengan kolaborasi partisipatif bersama para ibu kader posyandu Merah Delima. Para ibu-balita diberikan sampel hasil masakan untuk dicicipi dan selanjutnya melakukan pengisian lembar formulir organoleptik. Kuis berhadiah menjadi kegiatan akhir sebelum penutupan program penyuluhan. Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test* dan foto bersama.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Penyuluhan Program GERAY CETING

Karakteristik	n	%
Umur		
20 – 30 tahun	1	7.7
> 30 tahun	12	92.3
Jenis Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	13	100
Tingkat Pendidikan		
SD	1	7.7
SMP	2	15.4
SMA	8	61.5
PT	2	15.4
Tingkat Pendapatan		
< Rp 1.000.000	6	46.2
Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	6	46.2
> Rp 3.000.000	1	7.7

Berdasarkan tabel 1, daftar kehadiran saat kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa 12 responden (92.3%) dari total 13 responden berusia lebih dari 30 tahun, sedangkan hanya 1 responden (7.7%) yang berusia 20-30 tahun. Seluruh responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan distribusi 100%. Dominasi responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 8 responden (61.5%), sisanya berpendidikan SD sebanyak 1 responden (7.7%), serta pendidikan SMP dan perguruan tinggi (PT) masing-masing sebanyak 2 responden (15.4%). Sebanyak 1 responden (7.7%) yang memiliki tingkat pendapatan > Rp 3.000.000, sedangkan untuk tingkat pendapatan < Rp 1.000.000 dan Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 masing-masing sebanyak 6 responden (46.2%)

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	Rata-rata	p value	Δ	n
Pengetahuan				
<i>Pre-Test</i>	5.46±1.26	0.008	6	13
<i>Post-Test</i>	5.92±1.38			
Sikap				
<i>Pre-Test</i>	25.61±2.10	0.07	6	13
<i>Post-Test</i>	25.84±1.14			

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan program GERAY CETING terjadi peningkatan dilihat dari perubahan nilai rata-rata. Untuk domain pengetahuan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 5.46 dengan standar deviasi 1.26, sedangkan *post-test* sebesar 5.92 dengan standar deviasi 1.38. Berdasarkan angka rata-rata *pre-test* dan *post-test* tersebut terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 8.46%, serta perubahan terlihat dengan nilai delta sebanyak 6, yang artinya sebanyak 6 responden mengalami perubahan pengetahuan. Selain itu, nilai *p value*=0.008 menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil signifikansi ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa media buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu tentang *stunting* dengan peningkatan pengetahuan sebesar 76.9% (Purnama Sari et al., 2021). Media video animasi juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan Ibu tentang *stunting* dengan nilai $p=0.00$ (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan program GERAY CETING terjadi peningkatan dilihat dari perubahan nilai rata-rata. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* domain sikap masing-masing sebesar 25.61 dengan standar deviasi 2.10 dan 25.84 dengan standar deviasi 1.14. Berdasarkan angka rata-rata *pre-test* dan *post-test* domain sikap tersebut terdapat peningkatan sikap sebesar 0.89%, serta nilai delta sebanyak 6, yang artinya sebanyak 6 responden mengalami perubahan sikap. Namun, peningkatan sikap tidak terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari nilai *p value*=0.07 menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa media video efektif dalam meningkatkan sikap ibu terhadap *stunting*, dimana rata-rata sikap sebelum diberikan edukasi 8.6, dan rata-rata sesudah diberikan edukasi adalah 11.91 dengan selisih kenaikan 3.3 (Lydia Gusti Utama, 2021). Adapun penelitian membuktikan bahwa media buku saku dapat meningkatkan sikap sebesar 95.6% (Munawaroh et al., 2019).

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Sasaran

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	2	15.4	4	30.8
Cukup	7	53.8	6	46.2
Kurang	4	30.8	3	23.1

Berdasarkan tabel 3, Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu bayi-balita sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami perubahan. Dapat dilihat dari tabel 3, tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan paparan edukasi adalah sebanyak 2 responden (15.4% memiliki tingkat pengetahuan baik, 7 responden (53.8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 4 responden (30.8%) memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah pemaparan edukasi gizi dengan sebanyak 4 responden (30.8%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 6 responden (46.2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 3 responden (23.1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Menu “ROLIKAN”

Indikator	Warna		Aroma		Tekstur		Rasa	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sangat Tidak Suka	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Suka	0	0	0	0	0	0	0	0
Agak Suka	0	0	1	7.7	0	0	0	0
Suka	8	61.5	5	38.5	8	61.5	4	30.8
Sangat Suka	5	38.5	7	53.8	5	38.5	9	69.2

Dapat dilihat pada tabel 4, rata-rata responden agak suka, suka, dan sangat suka terhadap warna, aroma, tekstur, dan rasa yang dihasilkan dari menu ROLIKAN (Rolade Ikan) yang dibuat pada saat penyuluhan program GERAY CETING.

4. KESIMPULAN

Penyelesaian masalah gizi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gebang Raya dilakukan dengan dibentuknya suatu inovasi media edukasi gizi dalam kelanjutan program GERAY CETING (Gebang Raya Cegah Stunting), yaitu pemberian edukasi gizi tentang *stunting* kepada para ibu-balita di Posyandu Merah Delima RW 21 dengan menggunakan media buku saku digital dengan pembagian & pemindaian kartu *barcode*, media audiovisual seperti video animasi, serta pemaparan melalui *powerpoint*. Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu-balita di Posyandu Merah Delima RW 21 mengenai *stunting* setelah dilaksanakan program tersebut dengan nilai $p=0.008$ ($p<0.05$) dan nilai rerata pre-test 5.46 ± 1.26 , serta nilai rerata post-test 5.92 ± 1.38 .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Khoirul Anwar, S.Gz., M.Si selaku Dosen Pembimbing PKL (Praktik Kerja Lapang), Ibu Ardani Setyowati, AMG selaku Pembimbing Lapang telah membantu dalam pelaksanaan program GERAY CETING, serta para ibu kader Posyandu Merah Delima yang telah berkontribusi dan bekerja sama dalam pelaksanaan program penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, B., Dewi, Z., & Hariati, N. W. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.31964/JR-PANZI.V5I1.178>
- Kemendes RI. (2020). *Rencana Aksi Program 2020-2024*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/MAKEIN.202010>
- Lydia Gusti Utama, U. (2021). *Pengaruh Media Vidio pada Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu tentang Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai [Poltekkes Kemenkes Bengkulu]*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/624/>
- Munawaroh, A., Nugraheni, A., Zen Rahfiludin, M., Peminatan, M., Kesehatan, G., Masyarakat, K., Diponegoro, U., Dosen,), & Gizi, P. (2019). PENGARUH EDUKASI BUKU SAKU TERHADAP PERILAKU ASUPAN ZAT BESI IBU HAMIL TERKAIT PENCEGAHAN ANEMIA DEFISIENSI BESI (Studi pada Ibu Hamil Trimester II Akhir di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 411–419. <https://doi.org/10.14710/JKM.V7I4.24806>

- Nisa, N. S. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 3), 595–605.
<https://doi.org/10.15294/HIGEIA.V4ISPECIAL>
- Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting dan perkembangan pada anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 559–564.
<https://doi.org/10.22146/bkm.26550>
- Purnama Sari, I., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300–304.
<https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I2.4669>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Hadianor, Ed.). CV Mine.
https://library.binahusada.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2692
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022, January 11). *Inilah Upaya Pemerintah Capai Target Prevalensi Stunting 14% di Tahun 2024*. <https://setkab.go.id/inilah-upaya-pemerintah-capai-target-prevalensi-stunting-14-di-tahun-2024/>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>